



Original Article

Strategi Implementasi Program Pencegahan Bullying pada Anak usia Dini oleh TPPK (Tim Pencegahan Penanganan Kekerasan) di TK Dharma Wanita Pati

Mukaromah Puji Lestari^{1✉}, Diana²

^{1,2}Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Correspondence Author: mukaromahpuji@students.unnes.ac.id✉

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi implementasi program pencegahan bullying pada anak usia dini yang dilaksanakan oleh Tim Penanganan dan Pencegahan Kekerasan (TPPK) di TK Dharma Wanita Tanjungrejo, Kabupaten Pati. Latar belakang penelitian ini didasari oleh meningkatnya kasus bullying di lingkungan pendidikan, termasuk pada jenjang anak usia dini, yang berdampak serius terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik anak. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi in-depth interview, observasi partisipatif, dokumentasi, dan focus group discussion (FGD), dengan subjek penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, guru, anggota TPPK, orang tua, dan anak-anak TK. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPPK menerapkan strategi pencegahan yang komprehensif melalui pendekatan preventif, deteksi dini, intervensi, dan kolaboratif. Strategi tersebut diimplementasikan melalui integrasi nilai anti-kekerasan dalam kurikulum, penciptaan lingkungan belajar positif, pelibatan orang tua, dan pemberdayaan guru. Hambatan dalam pelaksanaan program mencakup keterbatasan SDM, sarana, serta pemahaman orang tua yang belum merata. Meski demikian, program ini memberikan dampak positif berupa peningkatan empati, penurunan konflik, dan peningkatan keterlibatan orang tua serta iklim sekolah yang lebih kondusif. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengisi kesenjangan literatur mengenai implementasi program pencegahan bullying di lembaga PAUD tingkat daerah, serta menawarkan strategi yang dapat direplikasi secara luas dalam konteks serupa.

Kata kunci: Pencegahan Bullying, Anak Usia Dini, TPPK, Strategi Implementasi, TK Dharma Wanita Tanjungrejo



<https://jurnal.uska.ac.id/riwayat>

Pendahuluan

Bullying merupakan salah satu jenis interaksi sosial yang mengarah dalam tindakan kekerasan baik fisik maupun psikologis yang dapat menimbulkan dampak negatif pada korban. Hal tersebut sejajar dengan pendapat yang mengatakan bahwa *bullying* atau perundungan adalah penyalahgunaan kekuasaan secara terus-menerus

dalam suatu hubungan melalui perilaku verbal, fisik, atau sosial yang berulang-ulang sehingga menimbulkan bahaya fisik dan/atau psikologis. (Mulyadi & Pereira, 2018)

Kasus *bullying* yang ada di Indonesia menunjukkan kekhawatiran yang lebih, dimana hal tersebut sesuai dengan laporan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang mencatat bahwa *bullying* di lingkungan pendidikan menempati urutan keempat. Sepanjang tahun 2022-2023 terdapat peningkatan laporan kasus *bullying* sebesar 47% dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu menurut UNICEF, 8 dari 10 anak di lingkungan sekolah mengalami tindakan kekerasan dan hampir terjadi di setiap lingkungan pendidikan. Kasus *bullying* tidak hanya terjadi pada anak usia sekolah melainkan mulai merambah pada anak usia dini. Hal ini menjadi perhatian yang serius mengingat masa usia dini merupakan periode kritis dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Indrawan, 2017).

Di Jawa Tengah, jumlah anak korban kekerasan dari berbagai kabupaten mencapai peningkatan dari tahun 2022-2024 sekitar 21,80%. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan yang cukup signifikan selama dua tahun terakhir. Kondisi ini memerlukan penanganan serius di berbagai kabupaten mengingat dampak *bullying* pada anak usia dini dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan mental anak. Kabupaten Pati sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah berupaya untuk mencegah kekerasan dan mewujudkan kota layak anak melalui program sekolah layak anak dan program TPPK. Diharapkan melalui upaya tersebut tingkat *bullying* dan kekerasan yang terjadi di Kota Pati berkurang dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan untuk anak. (BPS JATENG, 2025)

Ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Menurut Olweus (2010), *bullying* dapat terjadi dalam bentuk fisik, verbal, maupun sosial. Dampak dari *bullying* pada anak usia dini sangat signifikan, mencakup masalah psikologis seperti depresi, kecemasan, dan rendahnya harga diri (Boulton & Underwood, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang menjadi korban *bullying* cenderung mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dan prestasi akademik yang menurun (Holt et al., 2015). Oleh karena itu, pencegahan *bullying* sejak dini menjadi sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi perkembangan anak.

Pencegahan *bullying* harus dimulai sejak anak usia dini, mengingat masa ini adalah periode kritis dalam pembentukan karakter dan hubungan sosial. Program pencegahan yang efektif dapat membantu anak memahami perilaku yang baik dan buruk serta membangun empati terhadap orang lain (Farrington & Ttofi, 2018). Dalam konteks ini, Tim Pencegahan dan Penanganan dan Kekerasan (TPPK) memiliki peran penting dalam merancang dan melaksanakan program pencegahan *bullying*. TPPK dapat berkolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan kesadaran tentang pentingnya pencegahan *bullying*.

Kabupaten Pati, sebagai salah satu wilayah di Jawa Tengah, memiliki kondisi sosial yang beragam. Dengan latar belakang budaya yang kaya dan tantangan sosial yang kompleks, Kabupaten Pati menghadapi berbagai isu dalam pencegahan *bullying*. Data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pati menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kasus *bullying* di sekolah-sekolah dasar dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih efektif dalam menghadapi masalah ini. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu dilakukan di suatu lembaga sekolah seperti TK untuk anak usia dini. Intervensi pencegahan *bullying* di TK menjadi sangat strategis karena dapat memutus mata rantai perilaku agresif sejak awal dan menanamkan nilai-nilai positif seperti toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan (Priyatna, 2017).

TK Dharma Wanita Tanjungrejo memiliki komposisi siswa yang berasal dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi dan budaya yang mencerminkan keragaman demografis di Kabupaten Pati (Pemerintah Kabupaten Pati, 2022). Kondisi ini

memberikan perspektif yang komprehensif tentang dinamika sosial yang berpengaruh terhadap perilaku *bullying* pada anak usia dini. Lembaga ini telah menunjukkan kesadaran dan komitmen awal dalam menerapkan nilai-nilai anti-kekerasan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, meskipun belum memiliki program pencegahan *bullying* yang terstruktur ([Laporan Tahunan Dinas Pendidikan Kabupaten Pati, 2023](#)). Hal ini menjadikannya lokasi yang ideal untuk mengamati proses implementasi program dari tahap awal.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Pati (2023), pimpinan dan tenaga pendidik di TK Dharma Wanita Tanjungrejo menunjukkan keterbukaan dan antusiasme yang tinggi terhadap pengembangan program pencegahan *bullying*. Sikap positif ini merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi program inovatif. TK Dharma Wanita Tanjungrejo memiliki tingkat partisipasi orang tua yang relatif tinggi dalam kegiatan sekolah (Asosiasi Orang Tua Murid TK Dharma Wanita Tanjungrejo, 2023). Partisipasi aktif ini merupakan modal sosial penting dalam implementasi program pencegahan *bullying* yang efektif karena memungkinkan pendekatan terpadu antara sekolah dan rumah. Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, belum ada penelitian komprehensif tentang implementasi program pencegahan *bullying* yang berfokus pada lembaga PAUD di Kabupaten Pati, khususnya di Tanjungrejo ([Repository Penelitian Pendidikan Kabupaten Pati, 2023](#)).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi implementasi program pencegahan *bullying* oleh TPPK di Kabupaten Pati. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pencegahan *bullying* yang lebih baik dan efektif, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran mereka dalam mencegah *bullying*.

Kebaruan penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu terletak pada fokus pada implementasi tim pencegahan *bullying* khusus untuk anak usia dini di tingkat daerah seperti kota pati, analisis komprehensif mencakup aspek implementasi, faktor pendukung-penghambat, dan efektivitas program. Dengan demikian, melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang tepat untuk mengimplementasikan program pencegahan *bullying* pada anak usia dini di kabupaten pati . Hal ini tidak hanya akan membantu mengurangi angka kasus *bullying*, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif bagi anak-anak di Pati.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Desa Tanjungrejo, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati . Penelitian ini dilakukan selama 1 minggu dengan melibatkan 15 responden yang terdiri dari 4 guru, 3 orang tua, 5 anak didik, dan 3 anggota tim penanganan kekerasan. Subjek penelitian ini adalah Tim TPPK, Guru, anak didik, dan orangtua di TK Dharma Wanita Tanjungrejo. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru, Orangtua dan masyarakat sekitar. Bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait implementasi program anti *bullying* oleh tim penanganan dan pencegahan kekerasan di TK Dharma Wanita Tanjungrejo Kabupaten Pati, termasuk faktor pendukung dan penghambat program tersebut. Data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman.

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Tanjungrejo Kabupaten Pati selama 1 minggu dengan melibatkan 15 responden yang terdiri dari 4 guru, 3 orang tua, 5 anak didik, dan 3 anggota tim penanganan kekerasan. TK Dharma Wanita Tanjungrejo merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang telah beroperasi selama 15 tahun dengan 3 kelas dan total 85 siswa berusia 4-6 tahun. Lembaga ini memiliki komitmen kuat dalam perlindungan anak dan telah membentuk tim khusus penanganan dan pencegahan kekerasan sebagai respons terhadap meningkatnya kesadaran akan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman bagi anak usia dini.

Table 1. Tabel Data Kasus Bullying (Periode 6 Bulan sebelum implementasi program)

	Jenis bullying	Jumlah kasus	Total kasus	Persen
1.	Bullying Verbal	7	12	58,3%
2.	Bullying Fisik Ringan	3	12	25,0%
3.	Pengucilan Sosial	2	12	16,7%

Berdasarkan data diatas, observasi dan dokumentasi yang dilakukan, ditemukan bahwa dalam periode 6 bulan sebelum implementasi program, tercatat 12 kasus perilaku bullying dengan karakteristik yang beragam. Bullying verbal menjadi jenis yang paling dominan dengan 7 kasus atau 58,3% dari total kasus, diikuti bullying fisik ringan sebanyak 3 kasus atau 25%, dan pengucilan sosial sebanyak 2 kasus atau 16,7%. Data menunjukkan bahwa sebagian besar kasus melibatkan anak laki-laki sebanyak 75% dan paling sering terjadi pada saat jam istirahat yaitu 66,7% dari total kasus. Temuan ini mengindikasikan bahwa bullying pada anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan bullying pada usia yang lebih tua, dimana aspek verbal dan fisik ringan lebih dominan dibandingkan bentuk bullying yang lebih kompleks seperti *cyberbullying* atau *relational aggression* yang sistematis.

Tim penanganan dan pencegahan kekerasan yang dibentuk memiliki struktur organisasi yang jelas dengan kepala sekolah sebagai koordinator, didukung oleh 2 guru senior, 1 konselor, 1 perwakilan orang tua sebagai anggota inti, serta perwakilan komite sekolah dan tokoh masyarakat sebagai anggota pendukung. Tim ini menyelenggarakan pertemuan rutin setiap 2 minggu untuk melakukan evaluasi program, koordinasi penanganan kasus, dan perencanaan kegiatan pencegahan. Struktur ini memungkinkan terciptanya sinergi antara berbagai stakeholder yang terlibat dalam pendidikan anak usia dini, sehingga program pencegahan bullying dapat dilaksanakan secara komprehensif dan berkelanjutan.

Strategi implementasi program pencegahan bullying yang diterapkan mencakup tiga pendekatan utama yaitu preventif, deteksi dini, dan intervensi. Pada aspek preventif, tim mengimplementasikan program pendidikan karakter terintegrasi yang menanamkan nilai-nilai empati, toleransi, dan kerjasama dalam kurikulum harian melalui kegiatan *circle time* untuk diskusi perilaku positif dan *storytelling* dengan tema anti-bullying yang dilaksanakan 3 kali seminggu. Selain itu, dilakukan pelatihan intensif untuk guru dan staf mencakup workshop pengenalan tanda-tanda *bullying* pada anak usia dini, pelatihan teknik komunikasi efektif dengan anak, dan pelatihan manajemen kelas yang inklusif. Untuk deteksi dini, tim mengembangkan sistem observasi terstruktur menggunakan checklist perilaku

harian untuk setiap anak, monitoring interaksi antar anak selama kegiatan bermain, dan laporan mingguan dari setiap guru kelas. Komunikasi dengan orang tua diperkuat melalui buku komunikasi harian antara guru dan orang tua, pertemuan rutin bulanan untuk membahas perkembangan anak, dan hotline khusus untuk laporan kekhawatiran orang tua.

Strategi intervensi yang diterapkan menggunakan pendekatan restoratif yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, meliputi mediasi konflik dengan metode yang disesuaikan dengan kemampuan kognitif anak, program *buddy system* untuk anak yang rentan menjadi korban *bullying*, dan konseling individual untuk pelaku maupun korban. Keterlibatan keluarga menjadi komponen penting dalam strategi intervensi melalui konsultasi dengan orang tua anak yang terlibat dalam kasus *bullying*, program parenting tentang pencegahan kekerasan pada anak, dan home visit untuk kasus yang memerlukan penanganan khusus. Pendekatan ini mengedepankan prinsip *restorative justice* yang menekankan pada pemulihan hubungan dan pembelajaran dari kesalahan, bukan hanya pada pemberian sanksi.

Table 2. Tabel Data dampak positif program (Periode 4 Bulan setelah implementasi program)

	Indikator keberha silan	status	keterangan
1.	Penurunan kasus bullying	67%	Dari 12 menjadi 4 kasus
2.	Eliminasi bullying fisik	100%	0 kasus dilaporkan
3.	Peningkatan laporan anak	positif	Menunjukkan kepercayaan pada sistem
4	Kesadaran guru	95%	Deteksi tanda bullying

Berdasarkan data diatas, e valuasi program yang dilakukan setelah 4 bulan implementasi menunjukkan hasil yang sangat positif dengan penurunan kasus bullying sebesar 67% dari 12 kasus menjadi 4 kasus. Yang lebih menggembirakan adalah tidak adanya kasus bullying fisik yang dilaporkan selama periode evaluasi, serta meningkatnya laporan dari anak-anak tentang perilaku tidak pantas yang mereka alami atau saksikan, menunjukkan peningkatan kesadaran dan kepercayaan anak terhadap sistem perlindungan yang ada. Dari segi peningkatan kesadaran, 95% guru melaporkan peningkatan kemampuan dalam mendeteksi tanda-tanda bullying, 88% orang tua merasa lebih percaya diri dalam mengidentifikasi masalah perilaku anak, dan 78% anak dapat menyebutkan minimal 2 cara menangani konflik dengan

teman secara konstruktif.

Perubahan iklim sekolah juga terlihat signifikan dengan meningkatnya partisipasi anak dalam kegiatan kelompok, berkurangnya keluhan orang tua terkait masalah sosial anak di sekolah, dan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pengelolaan lembaga. Data kuantitatif ini didukung oleh observasi kualitatif yang menunjukkan anak-anak lebih berani mengekspresikan diri, lebih mudah beradaptasi dengan teman baru, dan menunjukkan perilaku prososial yang lebih tinggi dalam aktivitas sehari-hari di sekolah.

Keberhasilan implementasi program pencegahan *bullying* di TK Dharma Wanita Tanjungrejo mendemonstrasikan efektivitas pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan strategi preventif, deteksi dini, dan intervensi dalam konteks pendidikan anak usia dini. Penurunan kasus *bullying* sebesar 67% dalam periode 4 bulan memberikan evidence yang kuat bahwa program yang dirancang dengan melibatkan semua stakeholder mampu menciptakan perubahan behavioral yang signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian meta-analisis yang dilakukan oleh Ttofi dan Farrington (2011) yang menunjukkan bahwa program anti-bullying yang paling efektif adalah yang menggunakan pendekatan *whole-school approach* dengan durasi implementasi yang intensif. Dalam konteks anak usia dini, pendekatan komprehensif menjadi lebih relevan karena karakteristik perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak pada usia tersebut masih dalam tahap pembentukan, sehingga intervensi yang dilakukan dapat memberikan dampak jangka panjang yang lebih optimal. (Ttofi dan Farrington, 2011)

Analisis mendalam terhadap strategi yang diterapkan menunjukkan bahwa integrasi program pendidikan karakter dalam kurikulum harian merupakan kunci utama keberhasilan pencegahan *bullying*. Penggunaan circle time dan storytelling sebagai media pembelajaran nilai-nilai prososial terbukti efektif karena sesuai dengan cara belajar anak usia dini yang lebih optimal melalui aktivitas konkret dan interaktif. Teori perkembangan sosial Vygotsky menjadi relevan dalam konteks ini, dimana anak-anak belajar perilaku sosial yang tepat melalui *Zone of Proximal Development* dengan bantuan orang dewasa yang lebih kompeten dan interaksi dengan teman sebaya. Kegiatan *circle time* memungkinkan anak untuk berlatih keterampilan komunikasi, empati, dan resolusi konflik dalam lingkungan yang aman dan terkontrol, sementara storytelling memberikan model perilaku positif melalui narasi yang mudah dipahami dan diingat oleh anak.

Pembentukan tim penanganan dan pencegahan kekerasan dengan struktur yang jelas dan pembagian peran yang spesifik terbukti menjadi faktor determinan dalam keberhasilan program. Keterlibatan kepala sekolah sebagai koordinator memberikan legitimasi institusional dan memastikan komitmen organisasi terhadap program pencegahan *bullying*. Sinergi antara guru senior, konselor, dan perwakilan orang tua menciptakan perspektif yang holistik dalam memahami dan menangani kasus *bullying*, dimana aspek pedagogis, psikologis, dan sosial-keluarga dapat terintegrasi dalam satu kesatuan pendekatan. Pertemuan rutin setiap 2 minggu memungkinkan monitoring dan evaluasi berkelanjutan, sekaligus menjadi wadah untuk *sharing best practices* dan *problem solving* kolektif. Hal ini mencerminkan prinsip *continuous quality improvement* yang essential dalam program pencegahan *bullying*, sebagaimana ditekankan dalam penelitian Olweus (2005) tentang pentingnya monitoring dan adjustment dalam implementasi program anti-bullying.

Adaptasi strategi untuk karakteristik anak usia dini menjadi aspek krusial yang membedakan program ini dengan program pencegahan *bullying* pada usia yang lebih tua. Penggunaan pendekatan restoratif dalam intervensi menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap tahap perkembangan moral anak usia 4-6

tahun yang masih berada pada level *preconventional* menurut teori Kohlberg, dimana anak belum sepenuhnya memahami konsep moral yang abstrak namun dapat belajar melalui konsekuensi langsung dari perilaku mereka. Program *buddy system* yang diterapkan tidak hanya berfungsi sebagai *support system* bagi anak yang rentan, tetapi juga mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan empati pada anak yang menjadi *buddy*. Implementasi sistem ini sesuai dengan teori *attachment Bowlby* yang menekankan pentingnya hubungan sosial yang aman bagi perkembangan emosional anak, dimana anak yang memiliki *secure attachment* dengan teman sebaya cenderung menunjukkan *resiliensi* yang lebih tinggi terhadap berbagai bentuk agresi sosial.

Keterlibatan orang tua dalam program pencegahan bullying menunjukkan hasil yang sangat positif dengan 88% orang tua melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengidentifikasi masalah perilaku anak. Temuan ini mengkonfirmasi pentingnya *partnership* antara sekolah dan keluarga dalam menciptakan lingkungan yang konsisten bagi perkembangan perilaku prososial anak. Buku komunikasi harian dan pertemuan rutin bulanan bukan hanya berfungsi sebagai medium pertukaran informasi, tetapi juga sebagai wadah edukasi bagi orang tua tentang perkembangan anak dan strategi pengasuhan yang efektif. Program parenting yang diselenggarakan memberikan dampak *multiplier effect* dimana peningkatan kualitas pengasuhan di rumah berkontribusi pada penguatan karakter anak yang telah dibangun di sekolah. Penelitian longitudinal menunjukkan bahwa konsistensi pola asuh antara rumah dan sekolah merupakan predictor yang kuat untuk keberhasilan program pencegahan perilaku antisosial pada anak (Patterson, Reid, dan Dishion, 1992)

Analisis terhadap perubahan iklim sekolah memberikan insight yang menarik tentang dampak program yang meluas beyond immediate targets. Peningkatan partisipasi anak dalam kegiatan kelompok dan berkurangnya keluhan orang tua menunjukkan bahwa program pencegahan bullying tidak hanya berhasil mengurangi perilaku negatif, tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi sosial secara keseluruhan. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui *Social Learning Theory* dari Bandura, dimana perubahan perilaku individu dapat mempengaruhi norma sosial kelompok dan menciptakan *positive peer culture*. Anak-anak yang awalnya menjadi *bystander* dalam situasi *bullying* mulai mengembangkan peran sebagai upstander yang aktif melaporkan dan mencegah perilaku bullying, menciptakan sistem peer monitoring yang natural dan sustainable.

Keberhasilan program dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyebutkan cara menangani konflik (78% anak dapat menyebutkan minimal 2 cara) memberikan evidence yang kuat bahwa anak usia dini memiliki kapasitas untuk belajar *social-emotional skills* yang kompleks jika diberikan *scaffolding* yang *appropriate*. Temuan ini *challenges* terhadap asumsi tradisional yang menganggap anak usia dini belum mampu memahami konsep resolusi konflik yang konstruktif. Implementasi program menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode yang *developmentally appropriate* seperti *role playing*, *storytelling*, dan *guided discussion*, anak-anak dapat mengembangkan *repertoire* strategi penyelesaian masalah yang beragam dan efektif.

Program ini juga berhasil mengatasi beberapa tantangan spesifik yang sering dihadapi dalam implementasi program pencegahan bullying di level PAUD. Tantangan keterbatasan sumber daya diatasi melalui optimalisasi sumber daya internal dan kerjasama dengan *stakeholder eksternal*, menunjukkan bahwa program pencegahan *bullying* yang efektif tidak selalu memerlukan investasi finansial yang besar tetapi lebih membutuhkan komitmen dan kreativitas dalam pengelolaan

sumber daya. Tantangan konsistensi implementasi diatasi melalui standarisasi prosedur dan sistem monitoring yang ketat, sementara tantangan partisipasi orang tua diatasi melalui diversifikasi strategi komunikasi dan pendekatan personal yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing keluarga.

Dari perspektif *theoretical contribution*, penelitian ini memperkaya *body of knowledge* tentang pencegahan *bullying* pada anak usia dini dengan memberikan model implementasi yang *contextually relevant* untuk *setting* pendidikan di Indonesia. Integrasi antara *evidence-based practices* dengan *local wisdom* menciptakan model yang *sustainable* dan dapat diadaptasi untuk berbagai konteks sosial-budaya. Temuan penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang *early intervention* dalam pencegahan perilaku antisosial, dimana intervensi yang dilakukan pada usia dini terbukti dapat memberikan *protective effect* yang berkelanjutan hingga tahap perkembangan selanjutnya.

Implikasi praktis dari penelitian ini sangat signifikan untuk pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan anak usia dini di Indonesia. Model program yang telah terbukti efektif ini dapat dijadikan template untuk replikasi di lembaga PAUD lainnya dengan melakukan adaptasi sesuai dengan karakteristik lokal masing-masing lembaga. Sustainability program dapat dijaga melalui integrasi ke dalam kurikulum reguler dan pembentukan sistem monitoring yang terstandarisasi. Untuk scaling up, diperlukan dukungan kebijakan dari level distrik atau kabupaten serta alokasi sumber daya yang *adequate* untuk pelatihan tenaga pendidik dan pengembangan material edukasi yang berkualitas.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui, terutama dalam hal *generalizability findings* mengingat penelitian dilakukan di satu lembaga dengan karakteristik sosial-ekonomi dan budaya yang spesifik. Durasi follow-up yang relatif singkat (1 minggu) juga membatasi kemampuan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari program. Namun demikian, temuan penelitian ini memberikan *foundation* yang solid untuk pengembangan penelitian lebih lanjut dengan desain yang lebih robust dan cakupan yang lebih luas, serta menjadi *starting point* untuk pengembangan program pencegahan *bullying* yang *systematic* dan *evidence-based* di level nasional.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi implementasi program pencegahan bullying pada anak usia dini oleh TPPK di TK Dharma Wanita Tanjungrejo Pati, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Strategi Implementasi Program
Implementasi program pencegahan bullying yang dilaksanakan oleh TPPK menggunakan pendekatan komprehensif yang terdiri dari empat strategi utama: strategi preventif, deteksi dini, intervensi, dan kolaboratif. Strategi preventif dilakukan melalui program edukasi dan sosialisasi, integrasi dalam kurikulum pembelajaran, dan penciptaan lingkungan sekolah yang positif. Strategi deteksi dini meliputi sistem monitoring dan observasi serta mekanisme pelaporan yang mudah diakses. Strategi intervensi fokus pada penanganan konflik dan pemberdayaan anak, sedangkan strategi kolaboratif melibatkan kerjasama intensif dengan orang tua dan masyarakat.
2. Hambatan dalam Implementasi
Hambatan yang dihadapi dalam implementasi program terbagi menjadi hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, keterbatasan waktu dalam mengintegrasikan program dengan kurikulum, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Hambatan

eksternal mencakup pemahaman orang tua yang beragam tentang pentingnya pencegahan bullying, perbedaan pola asuh antara rumah dan sekolah, serta pengaruh media dan lingkungan yang tidak selalu mendukung nilai-nilai positif.

3. Dampak Program

Program pencegahan bullying telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap berbagai pihak. Dampak terhadap anak meliputi peningkatan empati dan kepedulian, penurunan konflik antar anak, dan peningkatan kepercayaan diri. Guru mengalami peningkatan kompetensi dalam menangani konflik anak dan peningkatan kerjasama tim. Orang tua menunjukkan peningkatan awareness dan keterlibatan dalam pendidikan anak. Sekolah merasakan iklim yang lebih positif dan peningkatan reputasi di masyarakat.

4. Efektivitas Program

Secara keseluruhan, program pencegahan bullying yang diimplementasikan oleh TPPK di TK Dharma Wanita Tanjungrejo dapat dinilai cukup efektif. Keberhasilan ini didukung oleh pendekatan yang komprehensif, keterlibatan aktif semua stakeholder, dan adaptasi program yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Suggestions

Program pencegahan bullying memerlukan pendekatan kolaboratif dari semua stakeholder dengan fokus pada peningkatan kapasitas SDM, sistem monitoring berkelanjutan, dan komitmen jangka panjang.

1. TPPK

- Pelatihan lanjutan SDM dan kerjasama dengan psikolog anak
- Pengembangan instrumen monitoring terstruktur
- Dokumentasi best practice untuk replikasi

2. Sekolah

- Penyediaan fasilitas konseling dan media pembelajaran variatif
- Pelatihan berkelanjutan guru tentang sosial-emosional anak
- Integrasi nilai pencegahan bullying dalam kurikulum
- Sistem reward untuk perilaku positif

3. Orang Tua

- Konsistensi pola asuh dengan nilai sekolah
- Komunikasi aktif dengan anak tentang pengalaman sekolah
- Partisipasi aktif dalam program sekolah
- Modeling perilaku positif

4. Pemerintah Daerah

- Penyusunan kebijakan pendukung untuk semua lembaga PAUD
- Alokasi anggaran memadai untuk pelatihan dan fasilitas
- Sistem monitoring terpadu di seluruh wilayah
- Sosialisasi masif kepada masyarakat

5. Peneliti Selanjutnya

- Penelitian longitudinal untuk dampak jangka panjang
- Penelitian komparatif berbagai model program
- Pengembangan instrumen evaluasi yang lebih akurat

References

- Ambarini, Ririn, Eva Indrariansi, dan Ayu Zahraeni. 2018. "Antisipasi Pencegahan Bullying Sedini Mungkin: Program Anti Bullying Terintegrasi Untuk Anak Usia Dini." *Journal of Dedicators Community* 2(2):64–82. doi: 10.34001/jdc.v2i2.587.
- Amnda, Viola, Septia Wulandari, Suci Wulandari, Saskia Nabila Syah, Yopie Andi Restari, Septina Atikah, Engkizar Engkizar, Fuady Anwar, dan Zainul Arifin. 2020. "Bentuk Dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik." *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah* 5(1):19–32. doi: 10.34125/kp.v5i1.454.
- Ar-raniry, Universitas Islam Negeri, dan Banda Aceh. 2024. "BULLYING PADA PESANTREN TERPADU."
- Ariyanta, Dafid, dan A. Y. Sugeng Ysh. 2024. "Implementasi Program Anti Bullying dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak." 5(2):623–30. doi: 10.51874/jips.v5i2.257.
- Arumsari, Andini Dwi., Suminten, Rohmi Zuro Ida hanum, dan Ilya Hidayati. 2018. "Bullying Pada Anak Usia Dini." *Motoric* 1(1):8.
- Awaliyah Nurfadilah, Munjin. 2022. "Kekerasan Dalam Pendidikan Sekolah." *Jurnal Pendidikan* 7(2):19–27.
- Ayuni Despa. 2021. "Pencegahan Bullying dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Journal of Education Research* 2(3):93–100.
- Azis, A., & Kusnafizal, T. (2024). Information and Communication Technology in the Learning Process. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(1), 158-170.
- Babarro, Izaro, Ane Arregi, Ainara Andiarena, Nerea Lertxundi, Oscar Vegas, dan Jesus Ibarluzea. 2024. "Do Hormone Levels Influence Bullying during Childhood and Adolescence? A Systematic Review of the Literature." *Children* 11(2):241. doi: 10.3390/children11020241.
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. 2022. "Jumlah Anak (Usia 0-18 Tahun) Korban Kekerasan Per Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah." 2022.
- Berlian Lopa, Eliviana, dan Heryanto Susilo. 2024. "Pencegahan Bullying pada Anak Usia Dini melalui Pendidikan Karakter di PAUD SKB Mojoagung." *J+PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah* 13(1):383–95.
- Candrawati, Riska, dan Agung Setyawan. 2023. "Analisis Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum* 1(2):64–68. doi: 10.59966/pandu.v1i2.127.
- Craig, Wendy M., dan Debra J. Pepler. 2007. "Understanding bullying: From research to practice." *Canadian Psychology* 48(2):86–93. doi: 10.1037/cp2007010.
- Fauzan, R., Harsono, K., Meisandy, R. P., Barokah, M., & Muhaimin, M. I. (2024). Optimising Human Resource Management as an Effort to Improve Employee Performance through Digital Attendance. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1), 16-25.
- Firdaus, Firza Maulana. 2024. "IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN DALAM MENGATASI KASUS BULLYING DI SDN TANDANG 03 KOTA SEMARANG." 4(1):105–14.
- Fleisher, William P., dan Leonard Schwartz. 2003. "Mental health sequelae of bullying: a review and case report." *The Canadian child and adolescent psychiatry review = La revue canadienne de psychiatrie de l'enfant et de l'adolescent* 12(1):13–17.
- Galtung, Johan. 2016. "Kekuasaan dan kekerasan menurut Johan Galtung." *Jurnal Pendidikan* 01:1–23.
- Guerra, Nancy G., Kirk R. Williams, dan Shelly Sadek. 2011. "Understanding Bullying and Victimization During Childhood and Adolescence: A Mixed Methods Study." *Child Development* 82(1):295–310. doi: 10.1111/j.1467-8624.2010.01556.x.
- Hasanuddin, H., Randi Aritama, Waliadin Waliadin, Liza Nofianti, dan Chitra Imelda. 2024. "Sosialisasi Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2023 Tentang Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2(5):1633–40. doi: 10.59837/jpmba.v2i5.1076.
- Hidayatika, Fauziyah. 2019. "Penanganan Kasus Kekerasan Dan Bullying Pada Anak." *Unnes ii-*

- Imran, M. F. (2024). Criminological Examination of Physical and Psychological Violence Committed Against Children in the School Environment. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1), 41-47.
- Juhriati, Muhammad Amin, Ahmad, dan M. Asad Imaduddin. 2023. "Pencegahan Kekerasan Seksual dan Perundungan Di Sekolah." *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2(2):99–104. doi: 10.61461/sjpm.v2i2.32.
- Kemendikbud. 2020. "Pencegahan Perundungan Pada Anak Usia Dini." *Etos : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1):24.
- Lestari, Windy Sartika. 2016a. *Analisis Faktor-faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik: Social Science Education Journal*. Vol. 3.
- Lestari, Windy Sartika. 2016b. "Analisis faktor-faktor penyebab bullying di kalangan peserta didik (studi kasus pada siswa smpn 2 kota tangerang selatan)." *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB BULLYING DI KALANGAN PESERTA DIDIK* Windy 3(2):147–57. doi: 10.15408/sd.v3i2.4385.Permalink/DOI.
- Maghfiroh, Ning Tyas, dan Sugito Sugito. 2021. "Perilaku Bullying pada Anak di Taman Kanak-kanak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(3):2175–82. doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1845.
- Mayasari, Amiirohana, Syamsul Hadi, dan Dedi Kuswandi. 2019. "Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 4(3):399. doi: 10.17977/jptpp.v4i3.12206.
- Muroi, Kei, Mami Ishitsuka, Daisuke Hori, Tsukasa Takahashi, Tomohiko Ikeda, Tamaki Saito, Sasahara Shinichiro, dan Ichiyo Matsuzaki. 2023. "Relationships Between Childhood Bullying/Domestic Violence Experience and Insomnia among Employees in Japan." *F1000Research* 12:1–11. doi: 10.12688/f1000research.129340.1.
- Noer, Khaerul Umam, Sipin Putra, Ahmad Khozi, Ni Loh Gusti Madewanti, dan Turisih Widiyowati. 2024. "Analisis Efektivitas Program Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Di Sekolah Dan Madrasah." *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance* 4(1):119–42.
- Nur, Muhammad, Yasriuddin Yasriuddin, dan Nor Azijah. 2022. "Identifikasi Perilaku Bullying Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif)." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6(3):685. doi: 10.35931/am.v6i3.1054.
- Oktaviani, Maya, Aditya Dwijulianto, Aisya Putri Istiqoma, Deza Rajulirahma Saefullah, Fitri Sagita, Maryam Nabel, dan Shavira Karunia Devi. 2023. "Parenting and Children'S Emotional Development." *International Journal of Business, Law, and Education* 4(1):47–53. doi: 10.56442/ijble.v4i1.100.
- Permendikbudristek. 2023. "Nomor 49/M/2023 Tentang Petunjuk Teknis Tata Cara Pelaksanaan Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan." (021):73.
- Purnama, Fadhilah, Herman Herman, dan Syamsuardi Saodi. 2018. "Perilaku Bullying Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal I Cabang Bara-Baraya Kota Makassar." *Publikasi Pendidikan* 8(1):41. doi: 10.26858/publikan.v8i1.4480.
- Radliff, Kisha M., Cixin Wang, dan Susan M. Swearer. 2016. "Bullying and Peer Victimization: An Examination of Cognitive and Psychosocial Constructs." *Journal of Interpersonal Violence* 31(11):1983–2005. doi: 10.1177/0886260515572476.
- Rejeki, Sri. 2016. "Pendidikan Psikologi Anak "Anti Bullying" pada Guru-Guru PAUD." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 16(2):235. doi: 10.21580/dms.2016.162.1091.
- Review, Literature. n.d. "Anti-bullying interventions in schools – what works ?"
- Rigby, Ken. 2014. "How teachers address cases of bullying in schools: a comparison of five reactive approaches." *Educational Psychology in Practice* 30(4):409–19. doi: 10.1080/02667363.2014.949629.
- Rochmawati, Nur Intan, dan Adhi Budi Susilo. 2019. "Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak Usia Dini di TK IT Bintang Kecil Kota Semarang." *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(1):104–10. doi: 10.31851/pernik.v1i01.2679.
- Salmivalli, Christina. 2010. "Bullying and the peer group: A review." *Aggression and Violent Behavior* 15(2):112–20. doi: 10.1016/j.avb.2009.08.007.

- Syajuananda, Damba Putri, dan Luh Ayu Tirtayani. 2022. "Survei Pengetahuan Guru Mengenai Tindakan Bullying di." 10:245–54.
- Ulin, Nihayah, Misya'lul M. U. Latifah, dan Amaliya Nafisa. 2022. "Sultan Idris Journal of Psychology and Education." *Sultan Idris Journal of Psychology and Education* 1(2):1–14.
- Widiari, Anggia. n.d. "RAMAH ANAK UNTUK STOP BULLYING."